

Implikasi Teori Konflik Fungsional: Tinjauan Pemikiran Tokoh *Lewis A Coser* di MIS Al-Azhar Jember

Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin¹, Moch Ayyub Sholah Baldani², Mu'alimin³

¹⁻⁴Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Korespondensi penulis: nadillaaleyda@gmail.com

Abstrack: *This research discusses the implications of functional conflict theory reviewing the thoughts of Lewis A. Coser in MIS Al-Azhar Jember. The functional conflict theory perspective in schools does not always have a negative impact, but also has a positive function for students socially. The method used in this research is a qualitative method with data sources obtained through in-depth interviews, documentation and literature study. The observations made by the researcher involve implications for handling strategies based on functional conflict theory. This research aims to find out the implications of functional conflict theory regarding the thoughts of Lewis A. Coser in MIS Al-Azhar Jember. The research results show that there are sources and strategies for handling conflict as well as the implications of functional theory. The results of the collaboration strategy service carried out by the school show that there is cooperation involving both parties participating in resolving the conflict.*

Keywords: *Conflict, Implications, Theory.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang implikasi teori konflik fungsional tinjauan pemikiran tokoh *Lewis A. Coser* di MIS Al-Azhar Jember. Sudut pandangan teori konflik fungsional dalam sekolah tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga memiliki fungsi positif bagi siswa secara sosial. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan studi literatur. Observasi yang peneliti lakukan melibatkan implikasi strategi penanganan secara teori konflik fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi teori konflik fungsional tinjauan pemikiran tokoh *Lewis A. Coser* di MIS Al-Azhar Jember. Hasil penelitian menunjukkan adanya sumber dan strategi penanganan konflik serta implikasi dari teori fungsional. Dengan layanan strategi kolaborasi menunjukkan adanya kerjasama yang melibatkan kedua belah pihak ikut berpartisipasi dalam penyelesaian konflik.

Kata Kunci: Konflik, Implikasi, Teori.

LATAR BELAKANG

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar anak usia 7-12 tahun dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia ditempuh dalam waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai dengan 6. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik (Dindya Vikri Roemaissha et al. 2022). Membina akhlak budi pekerti mulia dan meningkatkan keimanan adalah tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi pilihan tepat bagi masyarakat memberikan pendidikan agama islam yang kuat pada anaknya. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai metode tetapi pada proses pembelajaran tak menutup kemungkinan jernih dari kata konflik, konflik kerap ditemukan dalam sebuah instansi yang diakibatkan oleh komunikasi individu pada kelompok terutama masalah pribadi (Nendissa 2022). Konflik adalah kondisi tidak menyenangkan yang dijumpai pada kehidupan karena tidak dapat dihindari tetapi bisa diminimalisir dengan dampak positif merubah

peningkatan inovasi para siswa, sedangkan dampak negatif dapat mengganggu proses pembelajaran bahkan kekerasan (Fathorrahman 2022). Konflik merupakan situasi atau realita unik tak dapat dipisahkan dari pertentangan yang sedang terjadi dengan mengharapkan kenyataan dirinya sendiri (Fauzi 2023). Realitas menyatakan perbedaan pendapat menjadikan adanya perubahan yang berlangsung cepat. Fakta yang terjadi pada SD di Raja Ampat Indonesia, akibat terjadinya konflik menimbulkan kekerasan oleh oknum guru menganiaya murid hingga memar. Konflik yang terjadi ketika saling mengejek nama orang tua dan merebutkan barang.

Secara umum konflik mempunyai teori, salah satunya adalah teori konflik fungsional yang dapat memberikan pemahaman untuk mengelola konflik di sekolah (Putri 2022). Maka dari itu perlu adanya manajemen konflik berlaku untuk semua aspek dalam mengidentifikasi permasalahan dengan dikelola ke teori konflik yang ada (Sumartono 2019). Teori konflik fungsional adalah teori yang melihat konflik sebagai bagian yang normal dan penting tidak selalu beranggapan bahwa konflik adalah hal negatif dengan menciptakan teori konflik fungsional sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta produktif (Fathorrahman 2022). Dengan memahami implikasi teori konflik fungsional, guru, kepala sekolah dan staf dapat mengelola lebih efektif dalam memanfaatkan fungsi positif konflik untuk meningkatkan *Quality Education*. Membutuhkan usaha dan dukungan ketika mengelola konflik ke arah yang positif dengan peningkatan kualitas serta komunikasi sesama orang (Hasanah 2020).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Azhar berlokasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan suatu lembaga pendidikan swasta islam Yayasan Pondok Al-Azhar. Saat ini dikepalai oleh Bapak Adi yang telah memimpin selama beberapa tahun. Dalam perbincangan dengan kepala sekolah bahwasannya di MIS Al-Azhar terjadi konflik yang diimplikasikan pada teori konflik fungsional tinjauan pemikiran *Lowes A. Coser*. Dengan ini upaya menangani konflik beserta strategi dapat teratasi.

Dalam artikel ini penulis membahas tentang teori konflik fungsional yang diimplikasikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dengan tinjauan pemikiran *Lowes A. Coser*. Kemudian juga bagaimana pemahaman untuk mengelola konflik yang muncul di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Jember tinjauan pemikiran *Lowes A. Coser*. Dengan mengetahui persepsi tentang teori konflik fungsional yang diimplikasikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Jember, akan dapat diketahui seberapa jauh penanganan konflik yang terjadi, tentunya hal ini diharapkan dapat memberikan sebuah pandangan kepada semua orang, untuk mengatasi konflik di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Lembaga pendidikan adalah tempat dimana siswa menuntut ilmu dan menghabiskan waktunya dirumah kedua ini. Tak lekang dengan konflik, konflik selalu ada dimanapun kita berada, konflik kelas antar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan pendapat, perselisihan, merebutkan hal kecil, dan ketidakadilan yang diterima (Muhamat Hidayatul Ridho, Zubaidah 2020). Konflik yang dialami merupakan bagian pemahaman mendalam menjadi kunci utama untuk menemukan solusi konflik yang efektif, hal ini diperlukan guna mengidentifikasi akibat konflik secara cepat, tepat, dan akurat (Musaffa 2022). Mengidentifikasi konflik dan menganalisis yang terlibat, perlu dilakukan pemahaman dari sumber konflik yang ada berasal dari para siswa.

Strategi penanganan melibatkan orang ketiga atau penengah mengambil jalan keluar tanpa memihak salah satu dari mereka untuk mencapai hal positif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan terutama guru perlu menangani konflik yang terjadi menggunakan implikasi teori yang sudah disepakati bersama.

Sementara itu dari sumber konflik yang ada tertuju pada pertengkaran siswa, dan pemerasan keuangan kepada junior hal ini ditekankan bahwa strategi penanganan kolaborasi adalah strategi yang tepat karena melibatkan kerjasama antara dua pihak tentang solusi yang diberikan sebagai jalan akhir.

Manfaat dari implikasi teori konflik fungsional adalah meningkatkan kreativitas inovasi, partisipasi dan solidaritas sosial. Dengan ini bisa mendorong siswa untuk bisa mengambil jalan tengah positif dan belajar mengatur emosi sejak pendidikan dasar (Anggeani and Asyah 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan kepada subjek. Dengan pendekatan kualitatif ini maka secara fakta dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan sistematis dan rinci. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk *Field Research* atau penelitian lapangan menggunakan desain fenomenologi yang menghasilkan data kualitatif berupa observasi, menganalisis, hasil wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung penelitian (Fadli 2021).

Pemberi informasi pertama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin. Peneliti memperoleh data menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang valid, mulai dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Setelah data informasi diperoleh langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan sejumlah hasil catatan lapangan,

wawancara diskusi dan dokumentasi serta dianalisis pada masing-masing kategori dan membuat simpulan akhir dari penelitian (Arifudin 2022).

Fokus penelitian ini adalah “Implikasi Teori Konflik Fungsional Tinjauan Pemikiran *Lowes A. Coser* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Jember”. Berdasarkan fokus penelitian, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana strategi penanganan konflik dalam teori konflik fungsional tinjauan pemikiran *Lowes A. Coser* di MIS Al-Azhar? Tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusah masalah untuk mengetahui Implikasi Teori Konflik Fungsional Tinjauan Pemikiran *Lowes A. Coser* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengelompokan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil dari penelitian sumber konflik, strategi penanganan konflik dan implikasi teori konflik fungsional di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Kabupaten Jember.

Sumber konflik di MIS Al-Azhar Kabupaten Jember

Robert Lawang berpendapat bahwa konflik adalah perbedaan pendapat dua orang ataupun selebihnya. Para kelompok yang berselisih pendapat akan berusaha untuk mengunggulkan kepentingannya. Konflik merupakan keadaan yang mana sekelompok anggota menginginkan pendapat mereka sendiri, tetapi pendapat ini tidak mungkin diperoleh keduanya sekaligus (Dhoni Wiryatmo and Tri Satyawati, n.d.). Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik.

Konflik menurut oleh *Lewis A. Coser* terkenal dengan teori fungsional konflik, Lewis mengungkapkan adanya konflik ini tidak selalu berakhiran hal negatif seperti kekerasan dan kerusakan. Tetapi konflik nantinya menumbuhkan dampak positif yaitu perjanjian-perjanjian baru yang dilakukan, tingkat solidaritas tinggi, dan menjadi bagian menyatukan sosial. (Ali, 2021).

Kemunculan konflik diawali dengan adanya perbedaan yang menjadi bibit pertama, apabila tidak diatasi maka akan terus meningkat sehingga menimbulkan emosional tinggi. (Ali, 2021). Konflik terjadi secara natural bahkan terencana yang harus terkelola dengan semaksimal mungkin. Terjadinya konflik merupakan kemampuan lebih untuk menghadirkan perubahan kualitas pada lembaga. Ketika konflik terkelola secara produktif dan sistematis maka akan berdampak positif serta mempererat kerjasama, tingginya kepercayaan, kreativitas dan produktivitas tanpa batas (Solikin 2023).

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari konflik, konflik pendidikan disebabkan oleh pertentangan dari pihak-pihak yang terlibat di lembaga baik kepala sekolah, guru maupun murid, dengan jenis konflik bersifat tertutup atau terbuka. Konflik di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, Perbedaan pendapat dan kegagalan komunikasi adalah pemicu utama penyebab konflik di sekolah. Ketika komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat konflik tidak berjalan dengan baik, maka dapat terjadi kesalahpahaman yang dapat memicu konflik. Perbedaan latar belakang budaya, agama, atau sosial ekonomi, juga dapat menjadi penyebab konflik di sekolah (Saputra and Alkhusari 2021).

Sumber konflik yang sering terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Kabupaten Jember yaitu

1. Pertengkaran antara siswa.

Pertengkaran antar siswa terjadi karena perbedaan pendapat, perselisihan, merebutkan hal kecil atau masalah yang tidak terselesaikan. Mayoritas emosi siswa tidak stabil karena masih pendidikan dasar dan kurangnya pengontrolan diri. Ketika perkuliahan dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan yang dicontohkan dilingkungan rumah siswa.

2. Pemerasan uang kepada adik tingkat

Pemerasan kepada adik tingkat dilakukan oleh seorang siswa yang lebih tua (senior) untuk mendapatkan uang dari siswa yang lebih muda (junior). Tindakan ini dilakukan dengan memberi ancaman, intimidasi, atau kekerasan kepada junior. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis menjadi salah satu penyebab senior melakukan pemerasan uang.

3. *Bullying*

Bullying yang kerap terjadi yaitu *bodyshaming* dan karena adanya kelompok geng yang terbentuk di kelas. Masalah ini harus ditangani dengan serius karena sekolah dasar adalah jenjang pertama, ketika dijenjang pertama mental siswa sudah hancur apalagi pada jenjang berikutnya.

Strategi penanganan konflik di MIS Al-Azhar Kabupaten Jember

Strategi penanganan konflik yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Kabupaten Jember tergolong strategi penanganan kolaborasi. Strategi kolaborasi adalah penanganan konflik dengan cara bekerja sama untuk menemukan jalan keluar (Anita et al. 2022). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas untuk mengembangkan inovasi serta mendapatkan hasil terbaik semaksimal mungkin bagi pihak yang terlibat konflik (BINTI

KHOLIFAH 2019). Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Kabupaten Jember strategi kolaborasi yang dilakukan yaitu:

1. Tenaga pendidik dan orangtua

Pertemuan bersama membahas konflik yang ada menjadi kesempatan bagi kedua pihak untuk saling bertukar informasi dan mencari solusi yang tepat. Tahap selanjutnya yaitu mediasi, tenaga pendidik dan orang tua bertindak sebagai mediator untuk komunikasi penyelesaian konflik yang terjadi.

2. Tenaga pendidik dan peserta didik

Tenaga pendidik tidak jenuh mengingatkan dalam kebaikan agar tidak terjerumus pada kekerasan dan *bullying*. Menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah hal yang dilakukan guru MIS Al-Azhar, seperti penerapan disiplin, suasana adil yang merata, menghargai perbedaan pendapat, membuat suasana kelas menyenangkan. Hal itu dapat membantu siswa merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka.

3. Kepala sekolah dan peserta didik

Sekolah dapat mengadakan program pendidikan untuk mengajarkan keterampilan resolusi konflik pada siswa. Bapak Adi S. Pd. I, selaku kepala sekolah MIS Al-Azhar yang membentuk program ini yang membantu peserta didik dalam memahami konflik serta belajar bagaimana cara menyelesaikannya secara positif dengan turun tangan untuk mendengarkan masukan dari siswa, dan melibatkan siswa dalam mengambil keputusan. Keterlibatan siswa ini membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Sekolah juga memiliki peran penting dalam penanaman karakter dan membangun nilai budi pekerti yang tinggi, karena sekolah merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Penanaman karakter adalah fondasi bagi seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur. Karakter yang baik akan membantu seseorang untuk menjalani kehidupan dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Implikasi Teori konflik fungsional MIS Azhar Jember

Teori konflik adalah kumpulan hasil kompromi yang menjelaskan tentang peranan, kelompok kelas dalam kehidupan (Aryawan 2021). Teori konflik yang diimplikasikan dalam realita sekarang di MIS Al-Azhar Jember adalah teori konflik fungsional dicetuskan oleh *Lewis A. Coser*, seorang sosiolog Amerika Serikat (Fadilah, Sunan, and Djati Bandung 2023). *Coser*

berpendapat bahwa konflik dapat menjadi kekuatan pendorong perubahan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam pandangan teori Lewis A. Coser, masyarakat berada dalam posisi yang damai, tentram, aman, bersatu tanpa adanya konflik satu pun (Azisi 2021). Proses konflik dilakukan dan dipandang sebagai suatu hal yang berupa masalah besar yang dapat mengusik, mengacaukan atau juga disfungsi terhadap keseimbangan sistem secara umum dan menyeluruh.

Teori konflik fungsional tidak hanya diterapkan di konflik masyarakat tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Kabupaten Jember mengimplikasikan teori konflik fungsional dalam menyelesaikan konflik (Fadilah, Sunan, and Djati Bandung 2023). Adapun implikasi teori konflik fungsional Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Kabupaten Jember yaitu

1. Peningkatan kreativitas dan inovasi siswa

Konflik dapat mendorong terjadinya pertukaran pendapat dan ide yang tentunya berbeda. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran serta persaingan dalam menggapai prestasi. Kreativitas siswa dikembangkan dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk menumpahkan ide yang ada sekaligus menerapkan.

2. Peningkatan resolusi konflik siswa

Konflik menjadikan siswa untuk belajar bagaimana cara menyelesaikan secara positif. Di MIS Al-Azhar Jember setelah terjadinya konflik antar siswa, guru memberi arahan tentang dampak positif yang diperoleh. Hal ini meningkatkan keterampilan resolusi konflik siswa yang dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Resolusi berupa komunikasi yang efektif, rasa empati siswa tinggi, dan belajar untuk mengendalikan diri.

3. Peningkatan mutu demokrasi

Dari adanya konflik di MIS Al-Azhar Jember dapat membantu siswa untuk belajar tentang demokrasi dan bagaimana cara berdebat secara santun. Hal ini dapat meningkatkan kualitas demokrasi di lingkungan masyarakat sekitar siswa dan keterampilan sosial.

4. Peningkatan solidaritas

Konflik di MIS Al-Azhar Jember membantu siswa untuk memahami sudut pandang yang berbeda. Perbedaan ras dan budaya tidak menjadi penghalang untuk berteman. Membudidayakan siswa untuk menghargai sesama dan berjiwa solidaritas tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa

tentang diri sendiri dan lingkungannya. implikasi teori konflik fungsional di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan dari sumber konflik yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Jember ada 3 yaitu: Berasal dari pertengkaran antar siswa, pemerasan uang kepada adik tingkat, dan *bullying*. Sumber konflik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Jember terjadi karena terbentuknya geng dalam kelas mengakibatkan perselisihan antar siswa serta pemerasan uang pada junior, dan *bullying*. Sedangkan strategi penanganan konflik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Jember strategi kolaborasi mulai dari tenaga pendidik dan orang tua, tenaga pendidik dan peserta didik, serta kepala sekolah dan peserta didik. Dengan berkolaborasi antara dua pihak dalam penanganan konflik, maka akan mendapatkan hasil terbaik semaksimal mungkin bagi pihak yang terlibat. Dalam pengimplikasian teori konflik fungsional di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Jember yaitu: 1) peningkatan kreativitas dan inovasi; 2) peningkatan resolusi konflik siswa; 3) peningkatan mutu demokrasi; dan 4) peningkatan solidaritas. Dengan penerapan teori konflik fungsional di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Azhar Kabupaten Jember, konflik dapat dikelola secara efektif dan menjadi kekuatan pendorong perubahan sosial dalam peningkatan kualitas hidup siswa.

REFERENSI

- Anggeani, V, and N Asyah. 2022. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua." *EduGlobal: Jurnal Penelitian ...* 01 (2): 209–20. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1285%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1285/837>.
- Anita, Anita, Anita Putri, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6 (2): 135–47. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2377>.
- Arifudin, Opan. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Aryawan, I Wayan. 2021. "Penerapan Kepemimpinan Asta Brata Dalam Pendidikan Dari

- Sudut Pandang Teori Konflik.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7 (1): 56.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v7i1.31628>.
- Azisi, Ali Mursyid. 2021. “Studi Comparative Teori Konflik Johan Galtung Dan Lewis a. Coser.” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 7 (2): 220.
<https://doi.org/10.24235/jy.v7i2.9178>.
- BINTI KHOLIFAH, YUSNIA. 2019. “Manajemen Konflik Perspektif Pendidikan Islam.” *Journal PIWULANG* 2 (1): 11. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.298>.
- Dhoni Wiryatmo, Rahmat, and Sophia Tri Satyawati. n.d. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM KEBIJAKAN SEKOLAH ADIWIYATA.” Vol. 38. JUNI.
- Dindya Vikri Roemaissha, Faizatul Khoiriyah, Alfian Wahidi, Ahmad Ansori, and Mu'allimin Mu'allimin. 2022. “Strategi Manajemen Konflik Dalam Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Siswa Kelas 4 Di Sdi Full Day Baitul Izzi.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1 (4): 23–37.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.361>.
- Fadilah, Galbani, Uin Sunan, and Gunung Djati Bandung. 2023. “Implikasi Teori-Teori Konflik Terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi.” <http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fathorrahman. 2022. “Manajemen Konflik Dan Stres Di Sekolah.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12 (2): 183–200.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/122>.
- Fauzi, Ilham. 2023. “Manajemen Konflik Dan Cara Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi Sekolah.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1 (1): 108–15.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.127>.
- Hasanah, Uswatun. 2020. “Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10 (1): 1–11.
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6448>.
- Muhamat Hidayatul Ridho, Zubaidah, Bistari. 2020. “Mengatasi Miskonsepsi Siswa Melalui Strategi Konflik Kognitif Di Sekolah Menengah Pertama.” *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning* 09 (10): 1–11.
- Musaffa, Muhamad Ulul Albab. 2022. “Konflik: Teori Dan Ragam Penyelesaiannya Di Indonesia.” *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10 (1): 145.

<https://doi.org/10.14421/inright.v10i1.2921>.

- Nendissa, Julio Eleazer. 2022. "IDENTITAS MANUSIA Julio Eleazer Nendissa E-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha" 4: 69–76.
- Putri, Penny Kurnia. 2022. "Manajemen Konflik Dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian." *Papua Journal of Diplomacy and International Relations* 2 (1): 16–34. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>.
- Saputra, Muhamad Andika Sasmita, and Alkhusari Alkhusari. 2021. "Manajemen Konflik Sebagai Strategi Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Di Rsud." *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 6 (1): 71–92. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.768>.
- Solikin. 2023. "REVITALISASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM" 8 (1): 71–77.
- Sumartono. 2019. "Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis* 5 (1): 1–17.